

**PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI  
DAERAH KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

**Silvia Rahayu, Osi Hayuni Putri**  
**Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam**  
**Kerinci**  
**(Naskah diterima: 1 Januari 2021, disetujui: 30 Januari 2021)**

*Abstract*

*This research was conducted in kerinci regency, Jambi province. Kerinci regency's gross regional domestic product of the province of Jambi, the gross regional domestic product of kerinci regency based on constant prices and the inputs-outputs data of the province of jambi for the period of 2007 as a benchmark for the input output data for the district of kerinci. This study aims to determine, 1).what sectors are the leading sectors in Kerinci Regency, 2).To find out how the structural pattern of each economic sectors in Kerinci Regency is described, 3). To see how the forward or backward linkage between the economic sectors in Kerinci Regency. By using data analysis, and analysis of backward and forward linkages. As for the data processing technique used is to use Microsoft excel applications and manual techniques. Based on the results of the shift share analysis, the economic structure pattern of the Kerinci Regency economic sector is seen from the high proportional shift value which indicates that there is a change in relative performance of each leading sector in Kerinci Regency against the same sector in Kerinci Regency against the same sector in the Jambi Province. Based on the results of the shift share analysis, the economic structure pattern of the Kerinci Regency economic sector is seen from the high Proportional shift value which indicates that there is a change in the relative performance of each leading sector in Kerinci Regency against the same sector in the Jambi Province.*

**Keywords:** *the leading sector of Kerinci district*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Adapun data yang digunakan yaitu data PDRB Provinsi Jambi, PDRB Kabupaten Kerinci atas dasar harga konstan dan data IO provinsi jambi tahun 2007 sebagai tolak ukur data input output Kabupaten Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kerinci, 2) Bagaimana gambaran pola struktur masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Kerinci, 3). Bagaimana keterkaitan kedepan ataupun kebelakang antar sektor ekonomi di Kabupaten Kerinci. Dengan menggunakan alat Analisis data yaitu analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, dan Analisis Keterkaitan kebelakang dan kedepan. Adapun tehnik pengolahan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan teknik manual. Dari hasil

penelitian didapatkan bahwa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kerinci yaitu Sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang potensial untuk dikembangkan lagi, serta sektor pertanian sebagai tumpuan lapangan pekerjaan dan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis shift share pola struktur sektor perekonomian Kabupaten Kerinci yaitu dilihat dari tingginya nilai Proportional shift yang menunjukkan bahwa adanya perubahan relatif kinerja pada setiap sektor unggulan di Kabupaten Kerinci, terhadap sektor yang sama di wilayah Provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** Sektor Unggulan Kabupaten Kerinci

## I. PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (2005:79), bahwa dengan kondisi yang demikian, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor / komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Menurut Samuelson dalam Tarigan (2005: 55) setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan bersaing pada pasar luar negeri, perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian

secara keseluruhan akan tumbuh. Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya. Baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006:26). Keterkaitan ekonomi antar sektor merupakan unsur penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah karena dengan adanya keterkaitan tersebut akan dapat diwujudkan pembangunan ekonomi yang saling menunjang dan bersinergi satu sama lainnya, yang bersifat kebelakang (backward linkage) ke jalur input dan kedepan (forward linkage) ke jalur output. Melalui kedua bentuk keter-

kaitan ini akan dapat diwujudkan proses pembangunan yang efisien dan saling mendukung sehingga perekonomian daerah akan bertumbuh lebih cepat (Sjafrizal 2008:192). Menurut Sjafrizal (2000:103) pada pembangunan tingkat daerah terdapat interaksi yang sangat erat antara satu daerah dengan daerah lainnya, terutama yang berdekatan. Interaksi ini dapat terjadi dalam bentuk perdagangan antar daerah, perpindahan penduduk dan perpindahan modal antar daerah. Ini berarti bahwa kemajuan pembangunan suatu daerah akan sangat ditentukan pula oleh apa yang terjadi disekitarnya, dan hal ini harus dipertimbangkan secara konkret dalam perencanaan pembangunan daerah. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Basuki dan Gayatri 2009, Dimana sektor Pertanian merupakan sektor unggulan atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di kabupaten OKI. Sedangkan sektor industri pengolahan menunjukkan sektor yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil, kemudian pada sektor perdagangan, restoran dan hotel serta sektor jasa-jasa menunjukkan sektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar, dan pada sektor lainnya seperti sektor listrik, gas dan air

bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun kontribusi. Setiap daerah harus mengetahui sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulannya, sehingga pemerintah dapat memaksimalkan sektor unggulan tersebut, suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apa-bila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat kemampuan sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan diwilayah nya jadi semakin penting Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan bisa mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Dalam pengembangan wilayah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian, akan tetapi diprioritaskan pada perkembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang ditetapkan sebagai Kabupaten sejak awal berdirinya provinsi Jambi, dengan pusat pemerintahan di Sungai Penuh, pada awal tahun 2011 pusat pemerintahan pindah ke Siulak,

Kabupaten Kerinci memiliki nilai PDRB yang tinggi dan merupakan salah satu wilayah yang luas. Adapun Sumber perekonomian utama masyarakat di Kabupaten Kerinci yaitu Agrobisnis yaitu meliputi: Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sedangkan industri yang bergerak di Kabupaten Kerinci yaitu meliputi: Bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Sehingga diperoleh data PDRB Kabupaten dan Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data time series tahunan yang periode 2008-2018. Kabupaten Kerinci memiliki berbagai potensi diantaranya penghasil kayu manis terbesar di Indonesia pada tahun 2014 serta memberikan kontribusi terbesar dalam ekspor kayu manis Indonesia dipasar Internasional. Selain itu provinsi jambi juga merupakan penghasil bahan pangan utama Provinsi Jambi dan pemasok bahan pangan untuk daerah sekitarnya termasuk kenegara tetangga. Selain itu Kerinci juga memiliki Potensi energi Listrik sebagai pembangkit tenaga listrik. Diantaranya Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), yang dapat menghasilkan 15 mw, tenaga uap (Geo Termal) yang dapat menghasilkan 35 mw energi listrik. Bukan hanya itu saja Kerinci merupakan wilayah yang sangat terkenal sekali dengan wisata alam yang menjadi wisata alam utama di Provinsi Jambi

seperti Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang terluas di Sumatra, gunung Kerinci merupakan gunung api aktif tertinggi di Sumatra, dan danau gunung tujuh yang merupakan danau tertinggi di Asia Tenggara. Namun Kerinci merupakan daerah yang rawan terkena longsor, banjir dan gempa bumi. Permasalahan lain juga dapat dilihat dari aspek pembangunan dan kurangnya lapangan pekerjaan serta terbatasnya upaya pengembangan produk unggulan. Sebagai daerah yang memiliki keinginan kuat untuk dapat tumbuh dan berkembang tentu akan sangat membutuhkan dukungan pendanaan pembangunan yang baik serta kuatnya perekonomian masyarakat seterusnya akan menyerap inovasi dan teknologi dalam kebijakan pemerintah daerah, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dan memiliki daya saing. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam hal ini, Perhitungan menggunakan data mulai dari tahun 2008-2018, Kegunaan menggunakan data ini berlaku untuk melihat besarnya struktur perekonomian dalam satu daerah atau wilayah. Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci, namun secara umum laju pertumbuhan ekonomi mempunyai

pertumbuhan. Pada tabel dibawah ini dijelaskan mengenai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jambi yang akan membahas jumlah PDRB mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya. Yaitu mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sektor-sektor pembentukan Produk Domestik Regional. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kerinci. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pola struktur masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Kerinci. Dan Untuk mengetahui bagaimana-kah keterkaitan sebelum dan sesudah diantara sektor perekonomian tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dimana Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sektor unggulan dalam Pembangunan Ekonomi wilayah Kabupaten Kerinci. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci dan website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Yaitu disitus (<https://jambi.bps.go.id> dan <https://kerincikab.bps.go.id>) dan kantor Badan Pusat Statistik

Kabupaten Kerinci. Alat analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Location Quotiont (LQ) untuk melihat sektor unggulan pada Kabupaten Kerinci dengan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

Si= Jumlah PDRB ADHK i di daerah yang diselidiki

S= Jumlah PDRB ADHK di daerah yang diselidiki

Ni= Jumlah PDRB AHDK i di daerah acuan yang lebih luas, di mana daerah yang di selidiki menjadi bagiannya

N= Jumlah Total PDRB ADHK di daerah acuan yang lebih luas

Dari perhitungan Location Quotient (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah :

- Jika  $LQ > 1$ , disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada tingkat wilayah acuan
- Jika  $LQ < 1$ , disebut sektor non-basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada tingkat wilayah acuan

- Jika  $LQ = 1$ , maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

Selanjutnya analisis shift share dengan persamaan sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

Dij: Perubahan suatu variabel regional sektor  $i$  di wilayah  $j$  dalam kurun waktu tertentu

Nij: komponen pertumbuhan nasional sektor  $i$  di wilayah  $j$

Mij: bauran sektor  $i$  di wilayah  $j$

Cij: keunggulan kompetitif sektor  $i$  di wilayah  $j$

$$Dij = E*ij - Eij$$

Keterangan:

$E*ij$ : kesempatan kerja sektor  $i$  di wilayah  $j$  pada tahun akhir analisis

$Eij$ : kesempatan kerja sektor  $i$  di wilayah  $j$  pada tahun dasar.

Komponen pertumbuhan nasional suatu sektor di suatu wilayah menunjukkan bahwa kesempatan kerja tumbuh sesuai dengan laju pertumbuhan nasional.

$$Nij = Eij.rn (3)$$

Keterangan:

rn: laju pertumbuhan nasional serta analisis input – output untuk melihat keterkaitan antar sektor

### III. HASIL PENELITIAN

Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang sangat terkenal dengan tempat-tempat pariwisata dan pertaniannya, daerah ini sangat kental dengan budaya-budaya dan menjunjung tinggi adat istiadat yang ada. Kabupaten Kerinci merupakan suatu wilayah yang terletak diujung barat Provinsi Jambi dan bagian barat Pulau Sumatra, terletak pada  $10^{\circ}40'$  sampai dengan  $20^{\circ}26'$  lintang selatan dan  $101^{\circ}08'$  sampai dengan  $101^{\circ}50'$  Bujur Timur. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta mampu memberikan nilai manfaat yang besar. Jadi sektor unggulan merupakan sektor kegiatan usaha yang dapat diunggulkan dalam rangka pengembangan dan pembangunan perekonomian sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Setiap wilayah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda, tergantung pada potensi (kekuatan atau kelebihan) yang secara alamiah dimiliki oleh wilayah bersangkutan. Sektor Unggulan di Kabupaten Kerinci yaitu, sektor Penga-

daan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan, sektor Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Lainnya, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, dan Penyediaan akomodasi dan makan minum. Berdasarkan

Analisis terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kerinci dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jambi selama periode 2008-2018 dapat teridentifikasi besaran LQ masing-masing sektor di Kabupaten Kerinci yang tertera pada tabel dibawah ini

Tabel 1.

**Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Atas dasar harga Konstan di Kabupaten Kerinci tahun 2008-2018.**

LAPANGAN USAHA	PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Milyaran Rupiah)											Rata-Rata	keterangan
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018		
Pertanian,kehutanan, dan perikanan	2,07	4,31	2,01	2,06	2,06	2,06	2,01	1,95	1,91	1,89	1,94	2,21	U
Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,00	0,00	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,04	NU
Industri Pengolahan	0,19	0,01	0,22	0,26	0,27	0,28	0,28	0,29	0,28	0,27	0,27	0,23	NU
Pengadaan Listrik dan Gas	0,75	0,04	0,74	0,81	3,57	0,88	0,83	0,78	0,75	0,76	0,02	0,90	NU
Pengadaan Air, Pengolaan sampah dan daur ulang limbah	5,40	0,30	2,90	2,98	2,96	2,97	2,90	2,89	2,80	2,80	2,78	2,88	U
Konstruksi	0,68	0,03	1,09	1,09	1,01	1,00	0,96	0,95	0,95	0,92	0,90	0,87	NU
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	0,46	0,02	1,06	1,06	1,05	1,08	1,07	1,03	1,02	0,01	0,01	0,71	NU
Transportasi dan Pergudangan	0,47	0,02	0,83	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,80	0,80	0,82	0,06	NU
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,72	0,32	0,89	0,90	0,89	0,88	0,87	0,83	0,82	2,38	0,78	1,02	U
Informasi dan Komunikasi	0,15	0,00	1,89	1,97	2,02	1,83	1,86	1,93	1,91	1,95	1,91	1,49	U
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	0,00	0,49	0,47	0,47	0,47	0,48	0,48	0,45	0,46	0,49	0,38	NU
Real Estate	0,22	0,01	1,39	0,04	0,05	1,33	0,00	1,29	1,26	1,22	1,22	0,73	NU
Jasa Perusahaan	0,32	0,01	0,04	1,04	0,04	0,04	4,33	0,04	0,04	0,04	0,01	0,08	U
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,21	0,06	1,84	1,82	1,82	1,84	1,74	1,72	1,72	1,75	1,75	1,57	NU
Jasa Pendidikan	1,00	0,00	1,37	1,38	1,39	1,41	1,39	1,38	1,35	1,37	1,35	1,21	NU
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,04	0,01	1,62	1,58	1,57	1,52	1,48	1,46	1,46	1,45	1,17	NU
Jasa Lainnya	0,12	0,06	1,57	1,63	1,66	1,68	1,66	1,63	1,63	1,59	1,65	1,35	NU

Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel di atas Menunjukkan hasil analisis LQ pertahun selama periode tahun 2008-2018, diketahui bahwa ada 8 (delapan) sektor yang bisa dikatakan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil LQ selama 11 tahun terakhir (2008-2018), sektor Pengadaan air, Limbah dan daur ulang sampah memiliki nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu dengan nilai sebesar 2,88 hal ini berarti sektor tersebut dikatakan

sebagai sektor unggulan. Dengan nilai  $LQ > 1$ , selain itu terdapat tujuh sektor lainnya yang dikategorikan sebagai sektor unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut lagi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar (2,21) yang merupakan sektor yang menjadi titik tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja dan perekonomian di Kabupaten Kerinci. Kemudian, Sektor Administrasi Peme-

rintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dengan nilai sebesar (1,57) kemudian, Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar (1,49) selanjutnya, Jasa Lainnya dengan nilai sebesar (1,35) seterusnya, Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai sebesar (1,21) kemudian, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar (1,17) selanjutnya, Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar (1,02). Ketujuh sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci dan juga dapat memenuhi kebutuhan diluar Kabupaten kerinci.

Berdasarkan hasil analisis shift share pola struktur sektor unggulan pada perecono-

mian Kabupaten Kerinci yaitu dilihat dari tingginya nilai Proportional shift yang menunjukkan bahwa adanya perubahan relatif kinerja pada setiap sektor unggulan di Kabupaten Kerinci, terhadap sektor yang sama di wilayah Provinsi Jambi. Dimana terdapat nilai pada masing-masing sektor yang bernilai positif dan dikategorikan sebagai sektor yang maju didaerah Kabupaten, sedangkan yang bernilai negatif berarti sektor yang kurang maju didaerah Kabupaten Kerinci. Setelah didapatkan hasil perhitungan LQ untuk melihat sektor yang menjadi sektor unggulan, selanjutnya akan dibahas hasil perhitungan shift share yang dicantumkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

**Hasil Perhitungan analisis *Shift Share* menurut lapangan usaha Kabupaten Kerinci Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2018 (dalam milyaran rupiah)**

No	LAPANGAN USAHA	<i>Regional Shift</i>	<i>Proporsional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>	<i>Shift Share</i>
1	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	59.371,88	66.247,63	41.910,56	443.432,02
2	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.855.379,09	6.534.419,04	4.134.246,82	16.524.044,95
3	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	518.665,59	578.805,72	509,04	1.097.980,35
4	Informasi dan Komunikasi	10.554,86	11.769,29	7.442,75	29.766,90
5	Jasa Lainnya	291.390,42	325.177,29	198.203,72	814.771,43
6	Jasa Pendidikan	0	-9,62	-9,62	-19,24
7	Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	63.131,90	70.443,69	44.565,36	178.140,95
8	Penyediaan akomodasi dan makan minum	750.776,05	837.834,09	530.084,27	2.118.659,02
	<b>JUMLAH</b>	<b>7.647.012,13</b>	<b>8.533.764,66</b>	<b>5.026.034,98</b>	<b>23.049.533,4</b>
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>955.876,51</b>	<b>1.066.720,58</b>	<b>628.254,37</b>	<b>2.881.191,67</b>

Sumber : Data Diolah (2020).

Pada keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang dimana komoditi unggulan tidak terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci, namun terdapat sektor Potensial yaitu komoditi Padi-padian dan bahan makanan lainnya (011), Gula (062), Padi (01), Tebu (013), Hasil pertanian lainnya (024). Dan sisanya merupakan sektor tertinggal namun memiliki

potensi untuk dikembangkan lagi. Dari penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa keterkaitan kebelakang memiliki beberapa komoditi yang sangat potensial untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Kerinci, sedangkan keterkaitan kedepan memiliki nilai yang rendah namun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut lagi.

Tabel 3:

**Hubungan antara keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan Komoditi-Komoditi Sektor Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2007, yang telah disesuaikan dengan ketersediaan komoditi di Kabupaten Kerinci**

		Keterkaitan Ke belakang	
		Tinggi	Rendah
Kaitan Kedepan	Tinggi		
	Rendah	Padi-padian dan bahan makanan lainnya (011) Gula (062) Padi (01) Tebu (013) Hasil pertanian lainnya (024)	Hasil Hutan Lainnya (30) Kopi Giling dan Kupasan (65) Kopi (18) Jagung (03)

Sumber : Data diolah 2020

Keterkaitan antar sektor Ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor unggulan, sektor potensial dan sektor tertinggal. Setelah diperoleh hasil penelitian maka diperoleh bahwa pada komoditi sektor ekonomi Kabupaten Kerinci tidak terdapat komoditi unggulan, sedangkan komoditi potensial yaitu komoditi Padi-

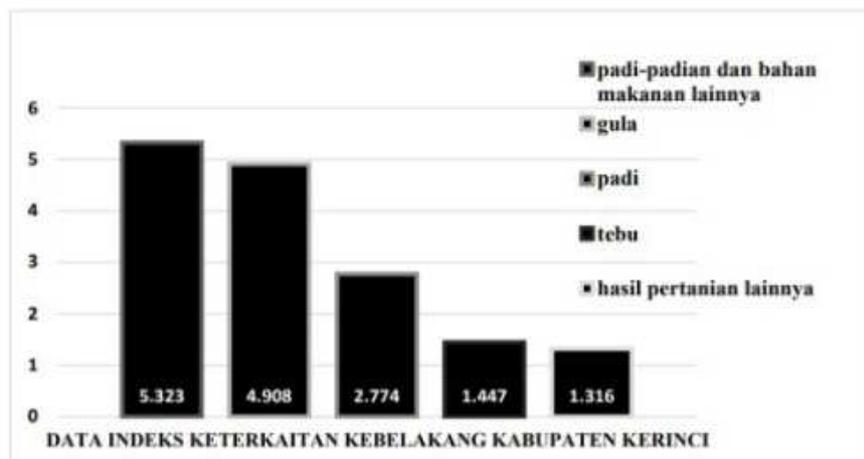
padian dan bahan makanan lainnya (011), Gula (062), Padi (01), Tebu (013), Hasil pertanian lainnya (024). Sedangkan untuk komoditi lainnya merupakan komoditi tertinggal di Kabupaten Kerinci diantaranya komoditi Hasil Hutan Lainnya (30), Kopi Giling dan Kupasan (65), Kopi (18) dan Jagung (02). Walaupun

tidak terdapat sektor Unggulan pada nilai indeks keterkaitan kedepan ataupun indeks keterkaitan kebelakang, namun terdapat sektor potensial yang harus ditingkatkan lagi perkembangannya, karena komoditi-komoditi ini memiliki potensi yang sangat baik untuk

dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kerinci, kemudian untuk komoditi-komoditi tertinggal yang sangat membutuhkan perhatian lebih banyak lagi untuk peningkatan hasil produksinya.

Tabel 4.

**Nilai Indeks Keterkaitan Kebelakang (*Backward Linkage Indeks*) komoditi Sektor Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2007, yang disesuaikan dengan ketersediaan Komoditi di Kabupaten Kerinci (Dalam ratusan juta rupiah)**



Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis indeks keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan kedepan (*forward linkage*) secara komoditi, maka sektor perekonomian dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) kelompok yaitu, kelompok komoditi unggulan, komoditi potensial, dan komoditi tertinggal. Komoditi unggulan adalah komoditi yang memiliki nilai indeks keterkaitan kebelakang tinggi dan

indeks keterkaitan kedepan tinggi, sedangkan yang termasuk kedalam komoditi potensial yaitu komoditi yang memiliki nilai indeks keterkaitan kebelakang tinggi dan indeks keterkaitan kedepan rendah, dan bahkan sebaliknya, kemudian yang termasuk komoditi tertinggal yaitu komoditi yang nilai indeks keterkaitan kebelakang dan nilai indeks keterkaitan kedepannya sama rendahnya

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis LQ pertahun selama periode tahun 2008-2018, diketahui bahwa ada 8 (delapan) sektor yang bisa dikatakan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil LQ selama 11 tahun terakhir (2008-2018), sektor Pengadaan air, Limbah dan daur ulang sampah memiliki nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu dengan nilai sebesar 2,88 hal ini berarti sektor tersebut dikatakan sebagai sektor unggulan. Dengan nilai  $LQ > 1$ , selain itu terdapat tujuh sektor lainnya yang dikategorikan sebagai sektor unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut lagi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar (2,21) yang merupakan sektor yang menjadi titik tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja dan perekonomian di Kabupaten Kerinci. Kemudian, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dengan nilai sebesar (1,57) kemudian, Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar (1,49) selanjutnya, Jasa Lainnya dengan nilai sebesar (1,35) seterusnya, Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai sebesar (1,21) kemudian, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar (1,17) selanjutnya, Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum

dengan nilai sebesar (1,02). Ketujuh sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci dan juga dapat memenuhi kebutuhan diluar Kabupaten kerinci. proportional shift di Kabupaten Kerinci terhadap sektor-sektor unggulan terdapat satu sektor yang bernilai negatif yaitu sektor jasa pendidikan dengan nilai sebesar -9,62 yang dikategorikan sebagai sektor yang tidak maju, adapun sektor yang lebih maju dari sektor lainnya yaitu ada tujuh sektor pengadaan air, limbah dan daur ulang sebesar 66.247,63, kemudian sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 6.534.419,04, lalu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 578.805,72, selanjutnya sektor informasi dan komunikasi 11.769,29, kemudian jasa kesehatan dan kegiatan sosial 70.443,69, penyediaan akomodasi dan makan minum 837.834,09, merupakan sektor paling maju di kabupaten Kerinci. Secara konseptual komponen pertumbuhan proporsional timbul karena adanya perbedaan sub sektor dalam permintaan seperti sarana dan prasarana, (akses yang terlalu jauh, kualitas yang tidak terlalu baik, jasa pengajar yang dianggap kurang baik). Kabupaten Kerinci perlu meningkatkan sistem pendidikan yang sedang berjalan, na-

mun belum maju dikabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil analisis differential shift di atas keunggulan kompetitif pada sektor-sektor unggulan perekonomian Kabupaten Kerinci ke tujuh sektor unggulan menurut analisis LQ sektor yang memiliki daya saing yang dilihat dari nilai differential shift yang bernilai positif. Diantara 7 sektor tersebut terdapat sektor pertanian, kehutanan dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 4.134.246,82 dan perikanan yang memiliki daya saing tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. selain itu terdapat sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang limbah, kemudian sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, selanjutnya sektor informasi dan komunikasi, selanjutnya sektor jasa lainnya, lalu jasa kesehatan dan kegiatan sosial, penyediaan akomodasi dan makan minum, yang termasuk kedalam kategori sektor yang memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kerinci. Keterkaitan antar sektor Ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor unggulan, sektor potensial dan sektor tertinggal. Setelah diperoleh hasil penelitian maka diperoleh bahwa pada komoditi sektor ekonomi Kabupaten Kerinci tidak terdapat komoditi unggulan, sedangkan komoditi potensial yaitu komoditi Padi-padian dan bahan makanan lainnya (011), Gula (062),

Padi (01), Tebu (013), Hasil pertanian lainnya (024). Sedangkan untuk komoditi lainnya merupakan komoditi tertinggal di Kabupaten Kerinci diantaranya komoditi Hasil Hutan Lainnya (30), Kopi Giling dan Kupasan (65), Kopi (18) dan Jagung (02). Walaupun tidak terdapat sektor Unggulan pada nilai indeks keterkaitan kedepan ataupun indeks keterkaitan kebelakang, namun terdapat sektor potensial yang harus ditingkatkan lagi perkembangannya, karena komoditi-komoditi ini memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kerinci, kemudian untuk komoditi-komoditi tertinggal yang sangat membutuhkan perhatian lebih banyak lagi untuk peningkatan hasil produksinya

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Sektor Unggulan di Kabupaten Kerinci yaitu, sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan, sektor Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Lainnya, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, dan Penyediaan akomodasi dan makan minum. Berdasarkan hasil analisis shift share

pola struktur sektor unggulan pada perekonomian Kabupaten Kerinci yaitu dilihat dari tingginya nilai Proportional shift yang menunjukkan bahwa adanya perubahan relatif kinerja pada setiap sektor unggulan di Kabupaten Kerinci, terhadap sektor yang sama di wilayah Provinsi Jambi. Dimana terdapat nilai pada masing-masing sektor yang bernilai positif dan dikategorikan sebagai sektor yang maju didaerah Kabupaten, sedangkan yang bernilai negatif berarti sektor yang kurang maju didaerah Kabupaten Kerinci. Pada keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang dimana komoditi unggulan tidak terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci, namun terdapat sektor Potensial yaitu komoditi Padi-padian dan bahan makanan lainnya (011), Gula (062), Padi (01), Tebu (013), Hasil pertanian lainnya (024). Dan sisanya merupakan sektor tertinggal namun memiliki potensi untuk dikembangkan lagi.

Dari penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa keterkaitan kebelakang memiliki beberapa komoditi yang sangat potensial untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Kerinci, sedangkan keterkaitan kedepan memiliki nilai yang rendah namun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita.2006. Kriteria Sektor Unggulan [https://reponsitory.unpas.ac.id/32078/1/BAB 2Halaman 21-110 Amien.Pdf](https://reponsitory.unpas.ac.id/32078/1/BAB%20Halaman%2021-110%20Amien.Pdf)
- Arsyad.Lincolin,2005.Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi kedua.Yogyakarta:BPF
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2001. Input Output.
- \_\_\_\_\_2010.Kerinci Dalam angka Kerinci in Figures 2010.BPS Kabupaten Kerinci.BPS-Statistics of Kerinci Regncy.
- \_\_\_\_\_2012. Produk Domestik Regional Bruto [http://repository.unpas.ac.id/33113/5BA B%202.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/33113/5BA%20B%20202.Pdf)
- \_\_\_\_\_2019. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan. Provinsi Jambi. BPS
- \_\_\_\_\_2019. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan. Kabupaten Kerinci.
- Basuki.Tri.Agus danGayatri.Utari. 2009. Penentu Sektor unggulan dalam Pembangunan Daerah:studi kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Cahyono.Budi dan sumargo.Bagus. 2005. Mengartikulasikan Tabel Input-Output dan Kerangka Analisisnya
- Ekaristi Jekna Mangilelang, dkk. 2015. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Tahun 2004-2013.

- Irawan.2002. Pembangunan Ekonomi [http://pelajaranilmu.blogspot.com/2012/06/pembangunan-ekonomi menurut-para-ahli.html?m=1](http://pelajaranilmu.blogspot.com/2012/06/pembangunan-ekonomi-menurut-para-ahli.html?m=1)
- Jhingan.M.L.2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja grafindoPersada.
- Julian.Adam.Ridjal. 2014. Analisis nilai tambah. <http://Adamjulian.web.unej.ac.id>
- Kartika Nengah I, dkk. 2011. Analisis Sektor – sektor Unggulan Dalam Menentukan Pembangunan Di Kabupaten Bandung(Tahun 2001-2011)
- Mardiasmo.2011. Pendapatan Asli Daerah. Jakarta : Grasindo
- Mustari.Andi.2009. Penyelenggaraan Asas Desentralisasi Menghasilkan Daerah Otonomi. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sjafrizal.2008. Kriteria Sektor Unggulan <http://eprints.ums.ac.id/59853/4/BAB II.Pdf>
- \_\_\_\_\_2008. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Padang-Sumatra Barat: BADUO SEMEDIA
- Sukirno. Sadono, 2017. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Kencana
- Sulman.Gufron, et al 2017. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Kerinci.
- Sun'an.Muammil dan Abdurrahman.Senuk,2015. Ekonomi Pembangunan Daerah.Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Suyanto.2000. Sektor Unggulan <https://reponsitory.unpas.ac.id/32078/1/BAB 2Halaman 21-110 Amien.Pdf>
- Tarigan.Robinson.2004. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta 13220:PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_.2005. Ekonomi Pembangunan, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Widodo.2006. Sektor Unggulan <http://eprints.ums.ac.id/59853/4/BAB II.Pdf>
- Wahyudi.widya.wenny, et al.,(2014). Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Pasaman Pasca Otonomi Daerah.
- Yustika.2012.Pengertian Pembangunan ekonomi <http://longlaw.blogspot.com/2018/03pengertian-pembanguna ekonomimenurut.html?m=1semer20>